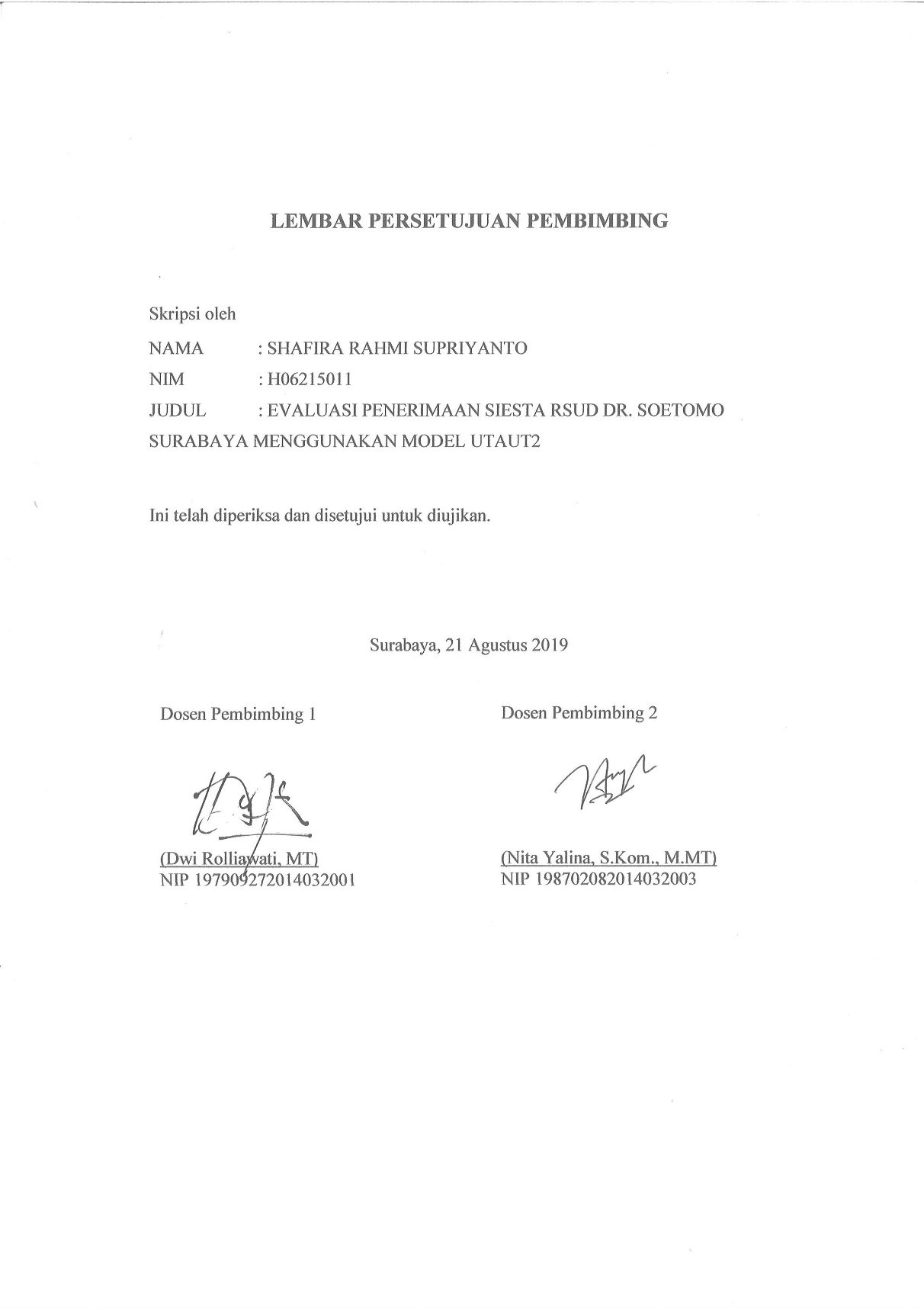
**EVALUASI PENERIMAAN SIESTA RSUD DR. SOETOMO SURABAYA MENGGUNAKAN MODEL UTAUT2**

**PROPOSAL SKRIPSI**



**DISUSUN OLEH :  
SHAFIRA RAHMI SUPRIYANTO  
H06215011**

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2019**



**BAB I**

# **PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Setiap organisasi, perusahaan, maupun instansi umumnya pasti membutuhkan teknologi untuk membantu menjalankan proses bisnisnya. Akan tetapi, proses pengimplementasian teknologi informasi (TI) tidak selalu berjalan sesuai ekspektasi. Hal itu dibuktikan dengan fakta yang menunjukkan bahwa tingkat kegagalan proyek TI dilaporkan berkisar hingga mencapai 30-70% (Krigsman, 2010). Disebutkan juga bahwa tingkat kegagalan proyek sistem informasi termasuk paling tinggi jumlahnya dibandingkan proyek lainnya (Yeo, 2002). Berbagai penelitian menyatakan bahwa  
terdapat hubungan yang signifikan antara keberhasilan implementasi TI dengan perilaku pengguna terhadap penerimaan TI tersebut (Quadahi, 2008). Keberhasilan implementasi TI sebagian besar ditentukan oleh tingkat penerimaan sistem masing-masing individu penggunanya. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dan prediksi meningkatkan penerimaan pengguna dengan cara mengubah sifat sistem dan proses implementasi yang digunakan.

Sistem Informasi Enterprise Soetomo Transparansi dan Akuntabilitas (SIESTA) merupakan sistem informasi berbasis web sejenis sistem informasi manajeman rumah sakit (SIMRS) yang dibangun oleh RSUD Dr. Soetomo Surabaya berupa modul-modul yang berfungsi untuk mengakomodir seluruh kegiatan di rumah sakit, baik itu *front office* (berhubungan langsung dengan pelayanan pasien) maupun *back office* (tidak berhubungan langsung dengan pelayanan pasien). Modul-modul dalam SIESTA dapat dikatakan yang paling lengkap dan kompleks dibandingkan dengan modul SIMRS rumah sakit lain. Hal itu disebabkan RSUD Dr. Soetomo merupakan salah satu rumah sakit terbesar di Jawa Timur sehingga aktivitas pun juga lebih kompleks daripada aktivitas di rumah sakit lain yang lebih kecil. Saat ini, SIESTA terbilang baru dan masih dalam tahap pengembangan. Oleh karena itu, belum pernah diukur penerimaan sistem tersebut hingga saat ini. Untuk mengukur penerimaan teknologi terdapat beberapa model/teori, salah satunya adalah model *The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh, dkk. UTAUT merupakan gabungan dari delapan teori terkemuka yang digunakan untuk mengetahui perilaku pengguna suatu teknologi informasi. Pada UTAUT terdapat empat faktor inti dan empat faktor moderator yang dikembangkan menjadi tujuh faktor inti dan tiga faktor moderator dalam model UTAUT2. Faktor inti yaitu faktor *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *hedonic motivation*, *price value*, dan *habit*. Sedangkan faktor moderator yaitu *age*, *gender*, dan *experience* (Venkatesh, Thong, & Xu, 2012). Dibandingkan dengan model lain, UTAUT dan UTAUT2 memiliki faktor moderator paling banyak dimana dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai varians R2 (Samaradiwakara & Gunawardena, 2014).

Penelitian ini dapat menjadi *feedback* bagi pihak manajemen dan pengembang sistem serta bertujuan untuk mengevaluasi penerimaan oleh pegawai terhadap SIESTA menggunakan model UTAUT2.

* 1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana mengevaluasi penerimaan SIESTA di RSUD Dr. Soetomo Surabaya menggunakan model UTAUT2?”

* 1. **Batasan Masalah**

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* dengan tingkat kesalahan sebesar 5%.
2. *Software* yang digunakan untuk membantu teknik analisis data adalah dengan *software* SmartPLS.
   1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah, “Untuk mengevaluasi penerimaan SIESTA di RSUD Dr. Soetomo Surabaya menggunakan model UTAUT2.”

* 1. **Manfaat Penelitian**

1. **Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi khususnya bagi mahasiswa atau peneliti dalam bidang analisis dan manajemen sistem informasi manajemen.

1. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen dan pihak pengembang sistem RSUD Dr. Soetomo dalam mengukur dan memperbaiki pengimplementasian SIESTA.

* 1. **Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penyusunan proposal skripsi ini terdiri dari lima bab, meliputi Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Hasil dan Pembahasan, dan Penutup. Berikut adalah penjelasan singkat dari lima bab tersebut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan Latar Belakang alasan pemilihan SIESTA RSUD Dr. Soetomo sebagai objek dan penggunaan model UTAUT2 sebagai standar yang digunakan, Perumusan Masalah hal yang ingin diketahui peneliti, Batasan Masalah teknik *sampling* dan *software* yang digunakan, Tujuan Penelitian untuk mengevaluasi penerimaan SIESTA, Manfaat Penelitian agar dapat dijadikan referensi dan dapat membantu pihak manajemen dan pihak pengembang sistem RSUD Dr. Soetomo, dan Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan penelitian terdahulu tentang penerimaan teknologi, SEM-PLS, SIMRS, dan UTAUT landasan teori yang menjelaskan tentang teori-teori penelitian yang akan dilakukan terdiri dari sistem informasi manajemen, UTAUT, kuesioner, skala Likert, pengujian instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, populasi, sampel, *sampling*, SEM-PLS, dan membahas integrasi keilmuan yang berhubungan dengan penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan serangkaian tahapan/langkah proses penelitian yang logis dan terstruktur dalam menyelesaikan penelitian dari awal hingga hasil didapatkan, meliputi identifikasi masalah, studi literatur, menentukan sampel, menyusun hipotesis UTAUT2, mengumpulkan data, menganalisis data, hingga menentukan kesimpulan dan saran. Mencakup penjelasan-penjelasan tentang prosedur penelitian, keabsahan data, tempat dan waktu (*timeline*) penelitian, teknik analisis data penelitian berupa teknik SEM-PLS, alat analisis data serta instrumen penelitian berupa *software* SmartPLS dan kuesioner

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi hasil, penjelasan mengenai proses analisis yang dilakukan, dan pembahasan hasil yang telah diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan serta rekomendasi atau saran untuk pihak manajemen dan pengembang RSUD Dr. Soetomo.

# **BAB II**

# **TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah penelitian yang memiliki *keyword* penerimaan teknologi, SEM-PLS, SIMRS, dan UTAUT. Ringkasan beberapa penelitian terdahulu dari penelitian ini bisa dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Judul Penelitian** | **Metode Penelitian** | **Hasil Penelitian** |
| 1 | Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG)  dalam Mendukung Penerapan E-Government pada Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (Jonar, 2017) | *Structural Equation Model* – *Partial Least Square* (SEM-PLS) | * Penelitian ini menganalisis tingkat penerimaan dengan menggabungkan model TAM (*Technology Acceptance Model*) dengan model HOT (*Human Organization Technology*) Fit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat dan persepsi kemudahan dengan penerimaan SIMPEG, organisasi dengan persepsi manfaat, dan teknologi dengan persepsi kemudahan dalam menggunakan SIMPEG. |
| 2 | Pengaruh Service Quality, Product Quality dan Perceived Value Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan Industri Kayu Perhutani (Gultom, Yuliati, & Djohar, 2016) | *Structural Equation Modeling - Partial Least Square* (SEM-PLS) | * Hasil SEM-PLS menunjukkan bahwa variabel *service quality* dan *product quality* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan industri kayu Perhutani. Variabel *perceived value* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan. Kepuasan konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas. * Saran untuk peningkatan kinerja yaitu mengenai atribut akurasi ukuran produk, penanganan keluhan, pengiriman produk, pelayanan karyawan, pemahaman kebutuhan, kepedulian petugas, informasi dokumen dan harga yang berlaku, waktu penyelesaian pelayanan, akurasi dokumen pembelian, kepastian harga, kepastian alokasi, kesesuaian harga dengan kualitas, dan harga produk yang terjangkau. |
| 3 | Perancangan SIMRS Terintegrasi Modul *Human Resource Development* Pada Rumah Sakit Pendidikan (Puspita, Sukarsa, & Sudana, 2015) | *Total* *Architecture Syntesis* (TAS) | * Hasil penelitian ini adalah rancangan modul Human Resource Management (HRD) pada rumah sakit pendidikan berbentuk struktur basis data, diagram alir data, dan desain *user interface*. Modul HRD ini terdiri dari Proses Penerimaan Pegawai, Pendataan Pegawai, Riwayat Kepegawaian, Penilaian Kinerja Pegawai, Penjadwalan Kerja, Absensi Pegawai, Mutasi Internal dan Eksternal, dan Pelaporan. |
| 4 | An Empirical Study of Consumer Adoption of Internet of Things Services (Wonjun & Shin, 2019) | *Structural Equation Model* (SEM) | * Hasil penelitian menunjukkan bahwa *performance expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, and *hindering condition* sangat berpengaruh minat perilaku untuk menggunakan layanan IoT. Akan tetapi, faktor *effort expectancy* tidak mendukung hubungan terhadap minat perilaku. |
| 5 | The Correlation of Information and Knowledge in Regard to The Acceptance Level and Their Implication on Self-Driving Cars in Germany (Geldmacher, Just, Kirschner, Buchmuller, & Marquardt, 2017) | Analisis korelasi | * Hasil penelitian menunjukkan, informasi dan pengetahuan dibandingkan pada peristiwa besar dan berita selama lima tahun terakhir. Perbandingan antara penerimaan dengan evaluasi memiliki efek positif dan dilanjutkankan dengan evaluasi subjektif dan reaksi masing-masing di pasar saham. Mengingat premis-premis yang tidak ada variabel tidak dikenal lainnya yang selanjutnya memengaruhi tingkat penerimaan informasi dan pengetahuan, hipotesis yang digunakan di atas terbukti. |

Pada penelitian Hera Maitilova Jonar (2017) meski menggunakan model integrasi TAM dengan HOT Fit, namun faktor eksternal tidak diteliti. Dalam model UTAUT, hal ini sejenis dengan faktor moderator. Pada penelitian Winarni Saftarya Timedina Gultom, Lilik Noor Yuliati, dan Setiadi Djohar (2016) jumlah responden yang digunakan terbatas dan kurang proporsional berdasarkan kelompok responden. Pada penelitian A.A Primaningrat Gita Puspita, I Made Sukarsa, A.A. K. Oka Sudana (2015) peneliti membangun modul HRD pada sebuah rumah sakit. Namun tidak dilakukan analisis lebih lanjut mengenai kualitas atau penerimaan modul tersebut. Pada penelitian Wonjun Lee dan Seungjae Shin (2019) responden diharuskan menjawab banyak pertanyaan menurut bayangan individu mengenai IoT karena IoT belum diimplementasi di pasaran. Peneliti memberikan informasi sekilas mengenai layanan IoT dengan memberi film pendek. Pada penelitian Wiebke Geldmacher, Vanessa Just, Carsten Kirschner, Melanie Buchmuller, dan  
Katrin Marquardt (2017) peneliti membandingkan dan merelasikan antara informasi atau pengetahuan dengan penerimaan untuk mengevaluasi tingkat penerimaan *self*-*driving cars*.

* 1. **Sistem Informasi Manajemen**

Setiap perusahaan maupun instansi, terutama perguruan tinggi pasti memiliki sistem informasi manajeman untuk membantu aktivitas mereka. Arti sistem informasi manajemen sendiri adalah sekumpulan subsistem yang mampu mentransformasi data sehingga menjadi informasi guna meningkatkan produktivitas (Budiman, 2004). Sistem informasi manajemen merupakan sistem teknologi informasi yang diterapkan pada organisasi bisnis (J Hartono, 2013).

Definisi lain dari sistem informasi adalah data yang dikumpulkan, dikelompokkan, dan diolah sehingga menjadi sebuah informasi yang saling terkait, saling mendukung, dan berharga bagi penerima (Suryatiningsih, 2013). Ada juga yang menyebutkan bahwa sistem informasi merupakan kombinasi dari *user*, *hardware*, *software*, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang berfungsi untuk mengolah informasi pada sebuah organisasi (J O’Brien, 2005).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, bisa disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen adalah sekumpulan komponen komputer, *user*, dan jaringan yang saling berhubungan untuk mengolah data menjadi informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Dengan kata lain, data dapat dikatakan sebagai input (masukan) kemudian diproses sehingga menjadi informasi sebagai hasil output (keluaran) nya. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Gambar 2.1.



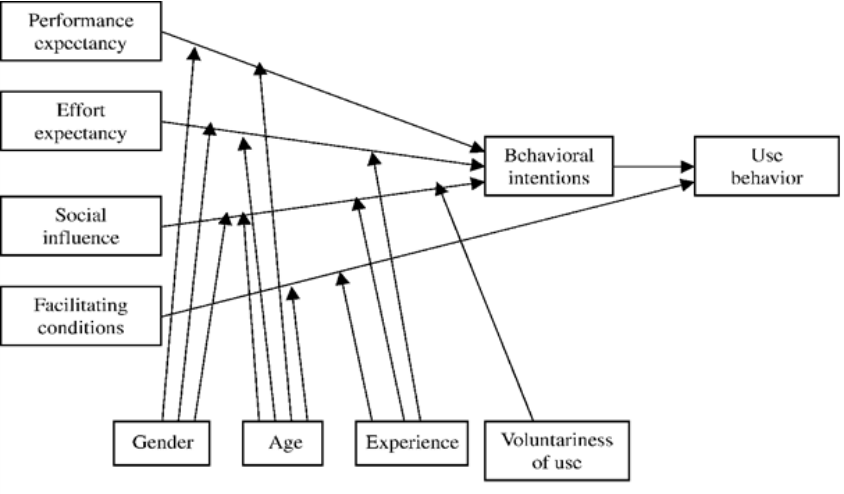
Gambar 2.1 Siklus pengolahan data

(Fathansyah, 2012)

Sistem informasi manajemen memiliki empat fungsi utama, yakni (Kadir, 2003):

1. Pencarian data
2. Pengelolaan data hingga menjadi informasi
3. Penginformasian data untuk *user*
4. Penyimpanan data
   1. **UTAUT (The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology)**

UTAUT merupakan salah satu model atau teori tentang penerimaan teknologi yang banyak digunakan pada penelitian. Berdasarkan namanya, UTAUT adalah teori yang menggabungkan delapan teori penerimaan teknologi secara sekaligus hingga menjadi satu dengan tujuan untuk memperoleh kesatuan pandangan mengenai penerimaan teknologi. UTAUT disebutkan lebih berhasil daripada kedelapan teori yang lain dan dapat menjelaskan hingga 70% varian pengguna (Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003). Tujuan utama UTAUT adalah untuk menjelaskan minat seseorang dan perilaku pengguna sehingga dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat dalam menggunakan sebuah teknologi informasi. Model UTAUT adalah model yang dikembangkan dari model TAM karena adanya keterbatasan dan kurang menyeluruh dalam mempertimbangkan pengaruh aspek pada perilaku penerimaan pengguna teknologi.



Gambar 2.2 Model UTAUT

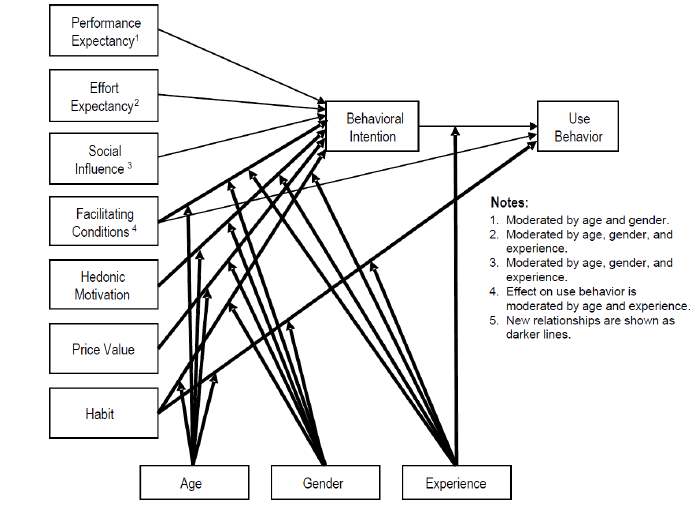
(Venkatesh et al., 2003)

Model UTAUT pertama kali diusulkan oleh Viswanath Venkatesh dkk pada tahun 2003. Pada Gambar 2.2 dapat dilihat terdapat empat faktor inti (*core determinants*) dan empat faktor moderator. Faktor inti meliputi *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Sedangkan faktor moderator meliputi *gender* (jenis kelamin), *age* (usia), *experience* (pengalaman), dan *voluntariness of use* (kesukarelaan penggunaan). Faktor inti berpengaruh langsung terhadap *behavioral intentions* dan *use behavioral*. Sebaliknya, faktor moderator tidak berpengaruh secara langsung terhadap *behavioral intentions* dan *use behavior* karena berfungsi sebagai pembeda antar individu. *Performance expectancy* dipengaruhi oleh *gender* dan *age*, *effort expectancy* dipengaruhi oleh *gender*, *age*, dan *experience*, *social influence* dipengaruhi oleh seluruh faktor moderator, sedangkan *facilitating conditions* dipengaruhi *age* dan *experience*. Seperti yang telah disebutkan, UTAUT adalah gabungan dari delapan model, yang lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.2 (Venkatesh et al., 2003).

Tabel 2.2 Model yang digabungkan pada model UTAUT

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Faktor Inti** | **Indikator** | **Model Sumber** |
| *Performance expectancy* | *Perceived usefulness* | TAM (Davis, 1989) |
| *extrinsic motivation* | MM (Davis et al., 1992) |
| *Job fit* | MPCU (Thompson et al., 1991) |
| *Relative advantage* | IDT (Rogers, 1983 & 2003) |
| *Outcome expectations* | SCT (Compeau & Higgins, 1995) |
| *Effort expectancy* | *Perceived ease of use* | TAM (Davis, 1989) |
| *Complexity* | MPCU (Thompson et al., 1991) |
| *Ease of use* | IDT (Rogers, 1983 & 2003) |
| *Social influence* | *Subjective norm* | TRA (Ajzen & Fishbein, 1980), TPB (Ajzen, 1985), C-TAM-TPB (Taylor & Todd, 1995) |
| *Social factors* | MPCU (Thompson et al., 1991) |
| *Image* | IDT (Rogers, 1983 & 2003) |
| *Facilitating conditions* | *Perceived behavior control* | TPB (Ajzen, 1985), C-TAM-TPB (Taylor & Todd, 1995) |
| *Facilitating conditions* | MPCU (Thompson et al., 1991) |
| *Compatibility* | IDT (Rogers, 1983 & 2003) |

Pada tahun 2012, Venkatesh dkk mengembangkan model UTAUT menjadi model UTAUT2. Terdapat tiga faktor inti (*core determinants*) tambahan dalam model barunya ini. Sedangkan satu faktor moderator dihilangkan, yaitu faktor *voluntariness of use*.



Gambar 2.3 Model UTAUT2

(Venkatesh et al., 2003)

Pada model UTAUT2 faktor moderator tidak lagi mempengaruhi faktor *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence*. Akan tetapi, mempengaruhi faktor *facilitating conditions*, *hedonic motivation*, *price value*, dan *habit*. Berikut adalah pengertian dari faktor-faktor yang terdapat pada model UTAUT2:

1. *Performance expectancy*

“*the belief of the user that by using new information technology, they will perform their job more efficient and productive*”.

*Performance expectancy* adalah untuk mengukur sejauh mana individu percaya bahwa menggunakan sistem baru akan dapat membantu untuk mencapai keuntungan dalam meningkatkan kinerja. Dimensi keuntungan dari teknologi, yaitu menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, menambah produktivitas, dan meningkatkan efektivitas serta kinerja pekerjaan (Chin & Todd, 1995).

1. *Effort expectancy*

“*The degree of user’s belief that the use of new information technology is easy; it includes estimate of the effort needed for a use of the information technology*”.

*Effort expectancy* adalah untuk mengukur tingkat kepercayaan pengguna mengenai kemudahan penggunaan sistem dengan tanpa upaya (tenaga dan waktu) yang lebih. Indikator kemudahan penggunaan teknologi, diantaranya: teknologi mudah dipahami, pengguna mudah mendapatkan apa yang diinginkan dari teknologi, bertambahnya keterampilan pengguna dengan menggunakan teknologi, dan pengguna dapat dengan mudah mengoperasikan teknologi tersebut (Davis, 1989). Dengan mudah digunakannya sistem, usaha yang dibutuhkan tidak terlalu banyak. Sebaliknya, jika sistem sulit digunakan, maka diperlukan usaha yang banyak untuk menggunakannya (Jogiyanto Hartono, 2007).

1. Social influence

“*the degree of the user’s belief that other people surrounding think that should use the new information technology*”.

*Social influence* adalah untuk mengukur tingkat kepercayaan seseorang bahwa orang lain berpengaruh untuk harus menggunakan sistem. Semakin banyak pengaruh lingkungan yang diberikan kepada pengguna untuk menggunakan suatu teknologi baru, semakin besar minat yang timbul dari individu pengguna tersebut dalam menggunakan teknologi informasi karena pengaruh kuat dari lingkungan sekitar.

1. *Facilitating conditions*

“*the degree of the user’s belief that there is an organizational and technical infrastructure exists to supports the use of new information technology*”.

*Facilitating conditions* adalah untuk mengukur tingkat kepercayaan pengguna bahwa infrastruktur organisasi dan teknis maupun non teknis tersedia untuk mendukung penggunaan sistem. Contoh faktor yang mendukung *facilitating conditions* adalah adanya media dalam penggunaan sistem atau diberikannya pelatihan mengenai penggunaan sistem.

1. *Hedonic motivation*

“*the degree of user’s perception on the use of new information technology will be pleasant, enjoyable, and fun*”.

*Hedonic motivation* adalah untuk mengukur tingkat persepsi pengguna bahwa menggunakan sistem akan dapat memperoleh kesenangan. Faktor ini berperan penting dalam menentukan penerimaan dan penggunaan teknologi. Pengguna tidak hanya memperhatikan kinerja, tetapi juga perasaan yang didapat dari penggunaan teknologi. *Hedonic motivation* adalah faktor kedua terkuat yang dapat mempengaruhi niat perilaku terhadap penggunaan teknologi (Venkatesh et al., 2012).

1. *Price value*

“*the degree of user’s belief that the use of new information technology will be valuable in relation to the cost*”.

*Price value* adalah untuk mengukur tingkat persepsi pengguna tentang kesenjangan antara biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang didapat dalam penggunaan sistem. Ketika manfaat yang didapat lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, pengguna akan bersedia untuk mengadopsi teknologi baru. *Price value* bernilai positif jika pengguna merasa manfaat lebih banyak dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan, dan *price value* juga berpengaruh positif terhadap minat. Oleh karena itu, *price value* dapat digunakan untuk sebagai prediktor dari minat perilaku dalam menggunakan teknologi (Venkatesh et al., 2012).

1. *Habit*

“*the degree of user’s belief that, according to previous experiences, the use of new information technology will become a routine and automatically because of learning*”.

*Habit* adalah untuk mengukur tingkat sejauh mana pengguna cenderung berperilaku secara otomatis karena pembelajaran sebelumnya. *Habit* menjelaskan cara seseorang menggunakan sistem dalam kesehariannya (Harsono, 2014). Terdapat pengaruh yang signifikan dari kebiasaan pengguna terhadap penggunaan teknologi pribadi ketika menghadapi lingkungan yang beragam dan selalu berubah (Venkatesh et al., 2012).

Saat ini UTAUT2 merupakan model yang paling komprehensif dan terdepan, karena terdapat makna yang luas tentang pengetahuan penerimaan teknologi dengan faktor *hedonic motivation*, *price value*,dan *habit* yang bertujuan untuk memungkinkan pengukuran perilaku pengguna.

* 1. **Kuesioner (Angket)**

Kuesioner berasal dari Bahasa Inggris, yakni kata “*question*” yang berarti pertanyaan. Secara umum, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011). Definisi lain dari kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang berfungsi untuk memperoleh informasi dari responden tentang sesuatu yang akan diteliti (Winarno, 2011). Metode kuesioner pada penelitian memiliki kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti (Indriantoro & Supomo, 2002).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan tertulis yang diberikan pada responden untuk memperoleh informasi tentang objek penelitian.

Kuesioner terdiri dari dua kelompok (Arikunto, 2009), yaitu:

1. Kuesioner langsung dan tidak langsung

Kuesioner langsung adalah kuesioner yang dikirim langsung kepada orang yang dimintai jawaban. Sedangkan kuesioner tidak langsung adalah kuesioner yang dikirim kepada seseorang untuk dimintai jawaban mengenai orang lain.

1. Kuesioner terbuka dan tertutup

Kuesioner terbuka merupakan kuesioner yang pertanyaan-pertanyaannya tidak disertai alternatif jawaban. Sedangkan kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang pertanyaan-pertanyaannya disertai dengan alternatif jawaban, responden memilih satu atau lebih dari altenatif jawaban tersebut.

* 1. **Skala Likert**

Skala Likert merupakan salah satu skala penilaian yang digunakan untuk memberi nilai pada objek yang ingin dinilai. Skala Likert ialah skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan (Djaali, 2008). Pendapat lain disebutkan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011).

Dilihat dari definisi-definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap suatu fenomena. Skala data yang digunakan dalam skala ini adalah skala ordinal karena tidak dapat dibuat peringkat tentang berapa kali lipat lebih baik individu satu terhadap individu lain (Nazir, 2014). Dalam skala Likert, terdapat dua jenis pernyataan yaitu positif dan negatif. Contoh pernyataan skala Likert: Sangat tidak baik, Tidak baik, Cukup baik, Baik, dan Sangat baik.

Tabel 2.3 Pernyataan skala Likert

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pernyataan** | **Positif** | **Negatif** |
| Sangat tidak setuju | 1 | 5 |
| Tidak setuju | 2 | 4 |
| Cukup setuju | 3 | 3 |
| Setuju | 4 | 2 |
| Sangat setuju | 5 | 1 |

* 1. **Pengujian Instrumen**

1. **Uji Validitas**

Uji validitas adalah uji yang digunakan terhadap instrumen penelitian untuk mengukur kevalidan instrumen tersebut (Ghozali, 2009). Validitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kesesuaian terhadap apa yang seharusnya diukur (Suliyanto, 2006). Sebelum penyebaran kuesioner, perlu dilakukan pengujian validitas untuk mengetahui bahwa kuesioner telah sesuai. Kuesioner penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar-benar dapat mengukur besarnya nilai variabel yang akan diteliti. Jika terdapat item pertanyaan yang tidak valid dapat dibuang dan tidak dipergunakan. Sedangkan sebaliknya, item yang valid dapat digunakan sebagai variabel penelitian (Agung, 2010).

Tujuan dari pengujian validitas adalah untuk mengecek apakah kuesioner tersebut dipahami oleh responden. Uji validitas diukur dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir instrumen dengan skor total (Sugiyono, 2011).

Rumus yang digunakan dalam pengujian validitas adalah dengan menggunakan Rumus Pearson *Product Moment* (Koefisien Korelasi), seperti berikut (Sugiyono, 2011):

rxy =

Keterangan:

rxy = Koefisien Korelasi antar dua variabel

X = Skor butir pertanyaan

Y = Skor total dari seluruh butir pertanyaan

∑X = Jumlah skor butir pertanyaan

∑Y = Jumlah skor total butir pertanyaan

n = Jumlah responden

Nilai standar koefisien korelasi adalah sebesar 0,3 (Sugiyono, 2011). Jika nilai hasil perhitungan diperoleh > 0,3, maka pertanyaan tersebut valid. Sedangkan jika hasil < 0,3, maka pertanyaan tersebut tidak valid.

Berikut ini merupakan macam-macam validitas:

1. Validitas isi (*content validity*)
2. Validitas konstruk (*construct validity*)
3. Validitas kriteria (*criterion*-*related validity*)
4. Validitas muka (*face validity*)
5. **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah uji yang dapat mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Sugiyono, 2011). Jika hasil pengukuran satu kali penelitian tidak jauh berbeda dengan hasil pengukuran beberapa kali, maka hasil tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Jawaban yang diperoleh harus konsisten dari waktu ke waktu jika dilakukan pengujian ulang. Terdapat beberapa rumus untuk mencari tingkat kereliabilitasan instrumen. Seperti Kuder-Richardson, Alpha Cronbach, dan Hoyt (Mulyono, 2008).

Pada pengujian reliabilitas ini digunakan rumus Alpha Cronbach untuk mengetahui alat ukur tersebut reliabel/handal. Rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut (Arikunto, 2009):

r = {1 - }

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas Alpha Cronbach

k = Jumlah butir pertanyaan

∑Si = Jumlah varians skor tiap butir

St = Varians total

Untuk mencari varians tiap butir, digunakan rumus (Arikunto, 2009):

Si =

Keterangan:

Si = Varians

∑x = Jumlah skor

n = Jumlah responden

Hasil yang diperoleh berdasarkan rumus Alpha Cronbach dapat dilihat tingkat reliabilitasnya pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4 Keterangan reliabilitas

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai Alpha Cronbach** | **Keterangan** |
| 0,00 – 0,20 | Sangat tidak reliabel |
| 0,20 – 0,40 | Tidak reliabel |
| 0,40 – 0,60 | Cukup reliabel |
| 0,60 – 0,80 | Reliabel |
| 0,80 – 1,00 | Sangat reliabel |

* 1. **Populasi**

Secara umum, populasi atau yang juga sering disebut *universe* merupakan keseluruhan objek yang diteliti (Nasution, 2003). Lebih khusus, populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam satu ruang lingkup yang diteliti. Banyaknya unit suatu populasi disebut ukuran populasi, sedangkan nilai yang mendeskripsikan karakteristik populasi disebut parameter (Sugiarto, 2001). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu (Sugiyono, 2011). Anggota populasi dapat berupa benda hidup atau benda mati yang dapat diukur atau diteliti sifat-sifatnya.

* 1. **Sampel**

Secara bahasa, sampel berarti contoh. Definisi sederhana sampel adalah bagian dan karakteristik dari suatu populasi (Sugiyono, 2011). Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sebagai bahan penelitian dengan harapan sampel tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasi (Supangat, 2010). Sampel yang baik akan dapat mendeskripsikan yang sebenarnya tentang populasi tersebut. Beberapa pengertian diatas dapat dibuat kesimpulan bahwa arti sampel adalah bagian dan karakteristik dari populasi yang dijadikan bahan penelitian dengan harapan dapat mewakili (*representative*) populasi tersebut.

Jika jumlah populasi kurang dari 100, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Tetapi jika populasi lebih dari 100, maka dapat diambil sampel sebesar 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi (Arikunto, 2009).

* 1. ***Sampling* (Teknik Pengambilan Sampel)**

Teknik *sampling* atau pengambilan sampel digunakan karena ketidakmungkinan seluruh populasi diteliti atau karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Secara garis besar, teknik pengambilan sampel terdiri dari *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* yaitu setiap individu/populasi berkesempatan sama untuk menjadi responden. Sedangkan *non-probability sampling* adalah tidak semua individu berkesempatan menjadi responden meski masih dalam satu lingkup (Sugiyono, 2011).

Masing-masing dari *probability sampling* dan *non-probability sampling* dibagi menjadi beberapa macam. Jenis-jenis *probability sampling* diantaranya:

1. *Simple Random Sampling*

Pada metode ini, seluruh anggota populasi dapat memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Disebut *simple* karena metode ini dilakukan secara acak dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2011).

1. *Proportionate Stratified Random Sampling*

Metode ini dapat digunakan pada populasi yang bertingkat atau berstrata secara proporsional (Margono, 2004). Metode ini digunakan jika terdapat tingkatan pada populasi seperti manajer tingkat atas, menengah, dan bawah. Pada masing-masing tingkat jumlah anggotanya tidak terlalu jauh jaraknya dari anggota satu ke anggota lainnya.

1. *Disproportionate Stratified Random Sampling*

Metode ini digunakan pada populasi yang berstrata tetapi tidak proporsional (Sugiyono, 2011). Contoh: Terdapat jumlah anggota yang terlalu kecil dan terlalu jauh dengan jumlah lainnya, maka seluruh anggota tersebut dapat ditetapkan sebagai sampel.

1. *Cluster Sampling*

Metode ini digunakan pada populasi yang berkelompok. Pada metode ini yang menjadi sampel bukanlah individu/perorangan, melainkan perkelompok (Margono, 2004).

Sedangkan *non-probability sampling* terdapat enam jenis (Sugiyono, 2011), diantaranya:

1. *Systematic Sampling*

Metode ini menggunakan nomor urut yang telah dibagikan pada populasi (Sugiyono, 2011). Contoh: Telah diberikan nomor urut 1 sampai 50 pada anggota populasi yang terdiri dari 50 orang. Kemudian pengambilan sampel dapat dilakukan dengan nomor ganjil saja, nomor genap saja, atau kelipatan tertentu.

1. *Quota Sampling*

Metode ini digunakan pada populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan terpenuhi (Sugiyono, 2011). Contoh: Penelitian mengenai pendapat siswa SMP terhadap kemampuan mengajar guru SMP membutuhkan jumlah sampel 100 guru dengan jumlah SMK 12, maka kuota dapat ditetapkan masing-masing SMK 9-10 siswa per sekolah.

1. *Accidental Sampling*

Metode ini mengambil sampel dengan cara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Tidak ditetapkan sampel terlebih dahulu, tetapi data langsung dikumpulkan oleh peneliti saat itu juga (Margono, 2004).

1. *Purposive Sampling*

Metode ini menggunakan pertimbangan tertentu. Sampel diambil berdasarkan ciri-ciri yang telah ditentukan sebelumnya (Margono, 2004). Contoh: Penelitian yang dilakukan bertopik tentang industri tekstil, maka sampel yang diambil adalah orang yang ahli (pakar) dalam industri tekstil.

1. *Sampling* Jenuh

Metode ini digunakan pada populasi yang kecil jumlahnya dan semua anggota populasi memiliki kemungkinan diambil sebagai sampel (Sugiyono, 2011). Dengan catatan jumlah populasi yang dapat dijadikan sampel maksimal berjumlah 100 orang (Arikunto, 2009).

1. *Snowball Sampling*

Metode ini adalah pengambilan sampel yang jumlah awal kecil, tetapi lama-kelamaan semakin membesar (Sugiyono, 2011). Contoh: jumlah mula-mula sampel yang ditentukan berjumlah lima, tetapi jumlah tersebut dapat bertambah jika hasil yang diperoleh belum memuaskan. Sampel tambahan tersebut berasal dari data sampel awal.

* 1. **SEM-PLS (Structural Equation Modeling-Partial Least Square)**

*Structural Equation Modeling* (SEM) adalah salah satu jenis analisis multivariat (*multivariate analysis*) yang dapat menganalisis hubungan antar variabel secara simultan atau serempak secara utuh. Hubungan yang dimaksud antara lain konstruk laten dengan indikatornya, konstruk laten satu dengan yang lainnya, serta dapat melihat kesalahan pengukuran secara langsung. Hubungan dapat dibangun dari satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen (Santoso, 2011). Masing-masing variabel dependen dan independen dapat berbentuk faktor atau konstruk yang berasal dari beberapa variabel indikator). SEM tidak dirancang untuk untuk membuat model melainkan untuk membenarkan suatu model.

Dalam SEM dapat dilakukan 3 kegiatan sekaligus, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen (analisis faktor konfirmatori), menguji model hubungan antar variabel laten (analisis jalur), dan mendapatkan model yang bermanfaat untuk prediksi (model struktural atau analisis regresi) (Dachlan, 2014). Oleh karena itu, SEM digunakan untuk menutup kelemahan yang terdapat pada analisis regresi.

Berikut adalah variabel-variabel yang terdapat dalam SEM:

1. Variabel laten.

Variabel laten (*unobserved variable* atau konstruk laten) merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung kecuali melalui satu atau lebih variabel manifes. Sebaiknya variabel laten dijelaskan dari minimal tiga variabel manifes. Variabel laten sendiri terdapat dua jenis, yaitu:

1. Variabel eksogen adalah variabel yang tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen (endogen) (Santoso, 2011). Variabel ini ditunjukkan oleh adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju variabel endogen.
2. Variabel endogen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (eksogen) (Santoso, 2011). Variabel endogen dapat berperan menjadi variabel independen jika dapat mempengaruhi variabel lain (Ghozali, 2014). Variabel ini ditunjukan oleh adanya anak panah yang menuju variabel tersebut.
3. Variabel manifes

Variabel manifes (*observed variable*, *measured variable*, atau *indicator*) adalah variabel yang dapat diamati atau dapat diukur secara empiris. Variabel manifes merupakan ukuran dari variabel laten karena dapat digunakan untuk menggambarkan variabel laten. Variabel manifes dapat ditampilkan tanpa harus menampilkan variabel laten.

SEM adalah penggabungan dari konsep analisis faktor yang masuk pada model pengukuran (*measurement model*) dan konsep regresi melalui model struktural (*structural* *model*). Berikut merupakan penjelasannya (Santoso, 2011):

1. Model Struktural.

Model struktural merupakan gambaran dari hubungan antar variabel laten yang umumnya bersifat linier, akan tetapi memungkinkan juga hubungan yang tidak linier.

1. Model Pengukuran.

Model pengukuran adalah menghubungkan variabel laten dengan variabel-variabel manifes yang berbentuk analisis faktor. Pada model ini, variabel laten dimodelkan sebagai sebuah faktor yang mendasari variabel-variabel manifes yang terkait.

SEM memiliki dua jenis, yaitu *Covariance Based* SEM atau SEM berbasis *covariance* (SEM-CB) dan *Component Based* SEM atau SEM berbasis *variance* juga biasa disebut *Partial Least Square* (SEM-PLS). CB-SEM bertujuan memberikan pernyataan tentang hubungan kausalitas (sebab-akibat). Sedangkan, SEM-PLS bertujuan mencari hubungan linear prediktif antar variabel (Ghozali, 2009).

Pada penelitian ini, yang digunakan dalam teknik analisis data adalah dengan metode SEM-PLS. SEM-PLS merupakan analisis persamaan struktural berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural (Abdillah & Jogiyanto, 2009). Metode ini didesain dapat menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik data. Teknik SEM-PLS bersifat *soft modeling* karena tidak mengharuskan data dengan ukuran skala tertentu atau berarti sampel dapat berukuran kecil atau dibawah 100 (Ghozali, 2014). Metode PLS cocok digunakan untuk tujuan memprediksi (Sholihin & Ratmono, 2013). Data yang digunakan pada PLS dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval, atau rasio (*distribution free*/tidak mengharuskan data berdistribusi tertentu) (Ghozali, 2014). PLS dapat digunakan untuk prediksi, karenanya teori yang digunakan masih dikatakan lemah.

SEM-PLS dimulai dengan melakukan analisis *outer model* (model pengukuran) dan analisis *inner model* (model struktural). Kemudian terakhir yaitu pengujian hipotesis. Teori selengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis *outer model*

Outer model (*outer relation* atau *measurement model*) merupakan menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan variabel manifesnya. Caranya adalah dengan mengevaluasi *convergent* dan *discriminant validity* untuk indikatornya, dan *composite reliability* untuk variabel manifes.

1. *Convergent Validity*

Penilaian *convergent validity* dilakukan berdasarkan korelasi antara nilai indikator dengan nilai konstruknya. C*onvergent validity* dapat dilihat dari nilai *standardized loading factor* yang berarti menggambarkan besarnya korelasi. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika nilai *loading* lebih dari 0,7. Akan tetapi, nilai 0,5 – 0,6 dianggap cukup untuk tahap awal penelitian (Ghozali, 2009).

1. *Discriminant Validity*

Pengukuran *discriminant validity* dilakukan bertujuan untuk menguji konstruk atau faktor yang diuji memang berbeda dan merupakan sebuah konstruk independen (Ferdinand, 2002)*. Discriminant validity* dapat dilihat pada *cross loading* antara indikator dengan konstruknya. Jika korelasi indikator dengan konstruk lebih besar daripada konstruk lain, maka variabel laten memprediksi ukuran pada bloknya lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Metode penilaian lain yang dapat dilakukan adalah dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE). Jika nilai AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik (Ghozali, 2009). Nilai AVE yang baik adalah lebih besar dari 0,5.

1. *Construct Reliability*

Uji reliabilitas dapat diukur dengan dua jenis, yaitu dengan menggunakan *composite reliability* dan *Cronbach alpha*. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* lebih dari 0,7 dan nilai *Cronbach alpha* lebih dari 0,6 (Eisingerich & Rubera, 2010). *Composite reliability* dapat dilihat pada *view latent variable coefficients.*

1. Analisis *inner model*

*Inner model* (*inner relation* atau *structural model*) digunakan untuk mengevaluasi dan melihat signifikansi hubungan kausalitas antar variabel laten. *Inner model* digambarkan berdasarkan teori substansif (*substantive theory*). Dengan menggunakan *path coefficient* dapat dilakukan prediksi antar variabel laten. Adapun tahap untuk mengevaluasi *inner* model diantaranya:

1. Pertama*, inner model* dievaluasi dengan melihat persentase *variance* yang dijelaskan dengan melihat nilai *R-Square* (R2) atau *coefficient determinant* untuk konstruk laten *dependent*.Dengan menggunakan R2akan mampu menjelaskan pengaruh substantif antara variabel laten independen dengan variabel laten dependen dan besar pengaruhnya. Kategori nilai R2 adalah 0,67 kuat, 0,33 moderat, dan 0,19 lemah (Ghozali, 2014).
2. Kedua, melihat nilai *q-square* (Q2)untuk *predictive relevance* (relevansi prediktif). Pengujian ini dilakukan untuk memberikan bukti bahwa variabel tertentu yang digunakan dalam model mempunyai relevansi prediktif. Q2 digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Jika nilai Q2lebih besar dari 0, maka model mempunyai nilai relevansi prediktif. Sebaliknya jika nilai Q2kurang dari 0, maka model kurang memiliki relevansi prediktif (Ghozali, 2014).
3. Ketiga, pengujian f2 (*effect size*) dilakukan dengan metode *blindfolding* untuk memprediksi pengaruh variabel manifes terhadap variabel latennya dalam struktur model dengan nilai ambang 0,02 (lemah), 0,15 (menengah), dan 0,35 (besar).
4. Pengujian hipotesis

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan metode *resampling bootstrap* (β, γ, dan λ). Ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai *T-table* dengan *T-statistic* (Jogiyanto Hartono, 2008). Jika nilai *T-statistic* lebih tinggi dibandingkan nilai *T-table*, berarti hipotesis terdukung atau diterima.

* 1. **Integrasi Keilmuan**

Sebagaimana diketahui bahwa seluruh ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia ini adalah berdasar pada Al-Qur’an. Isi dari Al-Qur’an dapat mencakup semua makhluk dan bersifat universal. Begitu juga dengan ilmu dalam bidang sistem informasi tentang penerimaan teknologi. Dilakukan wawancara kepada bapak Dr. Ibnu Anshori, SH. MA di kediaman beliau pada tanggal 9 Mei 2019 tentang ayat yang berhubungan dengan SIESTA RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Hasil wawancara tersebut dijelaskan dalam berupa ayat tentang efektivitas dan efisiensi yaitu QS. Al Isra 26-27 dan QS. Al Kahfi 103-104.

1. **Efektivitas**

وَآتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا○

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورً

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS. Al Isra: 26-27).

Ayat ini membuktikan bahwa boros merupakan hal yang harus dihindari oleh setiap umat manusia. Larangan untuk menghambur-hamburkan uang secara boros berhubungan dengan penggunaan dan penerapan SIESTA RSUD Dr. Soetomo Surabaya. SIESTA sendiri tentu memiliki biaya produksi, perawatan, dan pengembangan yang cukup mahal. Sebaiknya dilakukan alokasi biaya untuk masing-masing proses agar dapat dikontrol. Selain itu, SIESTA harus digunakan sebaik-baiknya agar pengeluaran biaya tidak sia-sia.

1. **Efisiensi**

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا○ الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا

“Katakanlah: "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya? Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya.” (QS. Al Kahfi: 103-104).

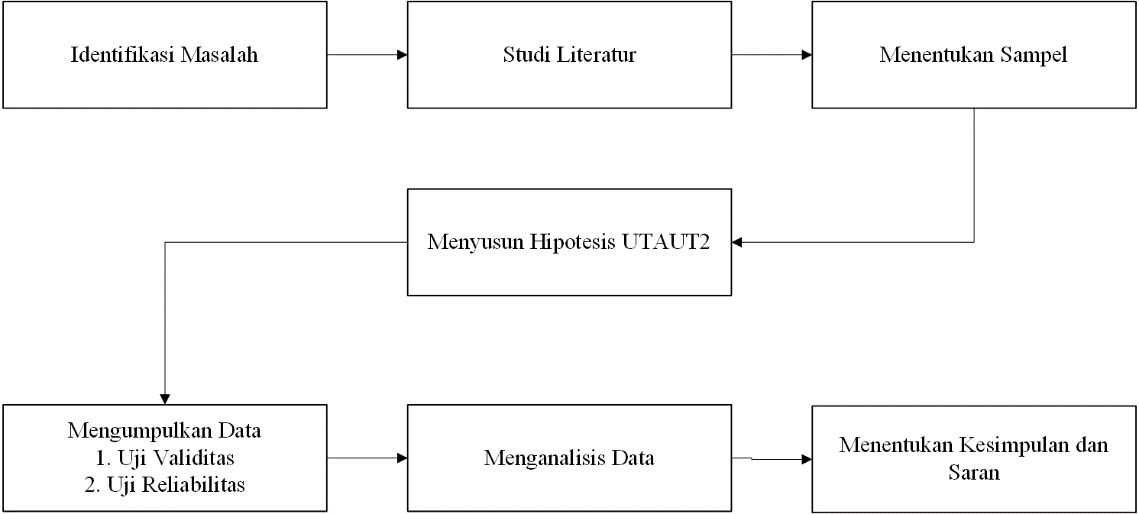
Ayat tersebut menjelaskan mengenai penggunaan waktu. Pepatah mengatakan bahwa ‘waktu adalah pedang’. Arti pepatah tersebut adalah jika waktu tidak digunakan sebaik-baiknya, maka seseorang akan merasa rugi. Pepatah tersebut berhubungan dengan SIESTA RSUD Dr Soetomo Surabaya. Sebelum diterapkan SIESTA, untuk menyimpan atau melihat informasi yang dibutuhkan harus menggunakan sistem pencatatan manual. Hal itu tentunya jelas menimbulkan banyak resiko dan bisa membuang waktu karena jika resiko lain terus bermunculan. Oleh sebab itu, dapat dikatakan tidak efisien.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Alur Penelitian**

Alur atau langkah-langkah penelitian ini diringkas menjadi sebuah *flowchart* untuk memudahkan dalam memahami alur tersebut. Ringkasan alur dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Alur penelitian

1. **Identifikasi Masalah**

Pada tahap ini peneliti mencari dan mengidentifikasi masalah-masalah yang sering terjadi berkaitan dengan *software*/sistem informasi di lingkungan RSUD Dr. Soetomo Surabaya dengan melakukan wawancara kepada bagian TI pada tanggal 5 Juli 2019. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat sistem yang baru diimplementasikan bernama Sistem Informasi Enterprise Soetomo Transparansi dan Akuntabilitas (SIESTA) sehingga belum pernah diukur penerimaan sistem tersebut. Pihak manajemen dan pengembang sistem ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pegawai terhadap SIESTA agar dapat dijadikan *feedback* dalam proses pengimplementasian sistem. Dari permasalahan tersebut, muncul gagasan sehingga SIESTA dan UTAUT2 dijadikan objek dan model penelitian.

1. **Studi Literatur**

Pada tahap ini peneliti mencari referensi berupa buku, karya tulis, karya ilmiah, jurnal, atau bacaan lain yang berhubungan dengan masalah penerimaan teknologi khususnya yang menggunakan model UTAUT. Untuk penelitian terkait, ditemukan penelitian dengan kata kunci penerimaan teknologi, SEM-PLS, SIMRS, dan UTAUT.

1. **Menentukan Sampel**

Objek dalam penelitian ini adalah SIESTA dimana populasi penggunanya adalah pegawai RSUD Dr. Soetomo. Teknik *sampling* yang dipilih ialah dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Untuk menentukan ukuran sampel, digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

n = (1)

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = % toleransi kesalahan (*error tolerance*) yang dikehendaki

*Error tolerance* dapat ditentukan sebesar 1%, 5%, atau 10%. Pada penelitian ini ditentukan *error tolerance* sebesar 5%. Dalam menentukan sampel, sebaiknya responden dapat mewakili seluruh unit kerja yang ada di rumah sakit. Oleh karena itu, pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan data terhadap total jumlah pegawai masing-masing unit kerja sehingga dapat menentukan jumlah sampel yang dapat diambil.

1. **Menyusun Hipotesis UTAUT2**

Model UTAUT2 terdapat tujuh faktor inti yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *hedonic motivation*, *price value*, dan *habit*. Serta faktor moderator diantaranya *age*, *gender*, dan *experience*. Dari faktor inti dan faktor moderator tersebut, dapat disusun hipotesis yang dicantumkan pada Tabel 3.1. H1 sampai H10 merupakan hipotesis tentang faktor inti. Sedangkan H11 sampai H15 merupakan hipotesis mengenai faktor moderator. Terdapat perbedaan faktor *age* dan *gender* mempengaruhi individu dalam menerima teknologi baru(Morris, Venkatesh, & Ackerman, 2005). Perbedaan *experience* yang dimiliki individu juga dapat mempengaruhi dalam penerimaan teknologi (Notani, 1998).

Tabel 3.1 Hipotesis penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| **Hipotesis** | **Rumusan** |
| H1 | *Performance expectancy* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* dalam menggunakan SIESTA secara signifikan |
| H2 | *Effort expectancy* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* dalam menggunakan SIESTA secara signifikan |
| H3 | *Social influence* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* dalam menggunakan SIESTA secara signifikan |
| H4 | *Facilitating conditions* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* dalam menggunakan SIESTA secara signifikan |
| H5 | *Hedonic motivation* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* dalam menggunakan SIESTA secara signifikan |
| H6 | *Price value* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* dalam menggunakan SIESTA secara signifikan |
| H7 | *Habit* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* dalam menggunakan SIESTA secara signifikan |
| H8 | *Facilitating conditions* berpengaruh positif terhadap *use behavior* dalam menggunakan SIESTA secara signifikan |
| H9 | *Habit* berpengaruh positif terhadap *use* *behavior* dalam menggunakan SIESTA secara signifikan |
| H10 | *Behavioral intention* berpengaruh positif terhadap *use* *behavior* dalam menggunakan SIESTA secara signifikan |
| H11 | *Age*, *gender*, dan *experience* memperkuat pengaruh *facilitating conditions* terhadap *behavioral intention* |
| H12 | *Age*, *gender*, dan *experience* memperkuat pengaruh *hedonic motivation* terhadap *behavioral intention* |
| H13 | *Age* dan *gender* memperkuat pengaruh *price value* terhadap *behavioral intention* |
| H14 | *Age*, *gender*, dan *experience* memperkuat pengaruh *habit* terhadap *behavioral intention* |
| H15 | *Age*, *gender*, dan *experience* memperkuat pengaruh *habit* terhadap *use behavior* |

1. **Mengumpulkan Data**

Pada tahap ini, instrumen berupa daftar pertanyaan/kuesioner disusun dengan mencakup faktor-faktor dalam model UTAUT2 yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *hedonic motivation*, *price value*, dan *habit*. Kuesioner disusun dengan menggunakan ukuran skala Likert dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

1. 1 = Sangat tidak setuju
2. 2 = Tidak setuju
3. 3 = Cukup setuju
4. 4 = Setuju
5. 5 = Sangat setuju

Setelah disusun, kuesioner dibagikan kepada sejumlah pegawai untuk dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Hingga instrumen valid dan reliabel baru kemudian dibagikan kepada pegawai yang telah ditentukan sebagai sampel secara merata. Setelah seluruh data kuesioner terkumpul, dilakukan pengelompokan data berdasarkan karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, dan pengalaman.

1. **Menganalisis Data**

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif. Setelah dilakukan pengelompokan data, digunakan teknik analisis data dengan metode SEM-PLS (Structural Equation Modeling – Partial Least Square). Teknik analisis ini dimulai dari pengujian model pengukuran (*outer model*), model struktural (*inner model*), hingga pengujian hipotesis berdasarkan kelompok karakteristik responden yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SmartPLS. Pengujian *outer model* meliputi uji validitas dan uji reabilitas, dimana terdapat validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reability*, dan Alpha Cronbach. Sedangkan pengujian *inner model* dilihat berdasarkan nilai *R-Square* (R2), *q-square* (Q2), dan *effect size* (f2). Terakhir adalah pengujian hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan nilai *T-table* dengan *T-statistic*.

1. **Menentukan Kesimpulan dan Saran**

Setelah dilakukan teknik SEM-PLS, dapat diketahui hipotesis yang diterima dan ditolak. Sehingga dapat dibuat kesimpulan dari keseluruhan hipotesis masing-masing faktor pada model UTAUT2. Diantaranya faktor yang berpengaruh secara signifikan maupun tidak terhadap penerimaan dan penggunaan SIESTA. Kemudian saran disusun dalam bentuk paragraf rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan seluruh kesimpulan masing-masing faktor.

1. **Alat Penelitian**

Dalam proses pembuatan penelitian tugas akhir ini dibutuhkan alat penelitian. Alat penelitian yang dipergunakan diantaranya:

1. Satu unit laptop Acer (Windows 10 Pro 64-bit, Processor Intel(R) Core(TM) i3-5005U CPU, dan Memory 4096MB RAM)
2. *Software* IBM SPSS Statistics 25 dan SmartPLS 3.0

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya yang beralamat di Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo No.6-8, Airlangga, Kec. Gubeng, Kota SBY, Jawa Timur 60286. Detail waktu pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Timeline penelitian

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Mei | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | | September | | |
| 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 |
| 1 | Perencanaan dan pelaksanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | * Identifikasi masalah |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | * Studi literatur |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | * Menentukan sampel |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | * Menyusun hipotesis UTAUT2 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | * Mengumpulkan data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | * Menganalisis data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Menentukan kesimpulan dan saran |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

# **DAFTAR PUSTAKA**

Abdillah, W., & Jogiyanto, H. M. (2009). *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.

Agung, W. (2010). *Panduan SPSS 17.0 Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Garailmu.

Arikunto, S. (2009). *Metodologi Penelitian (edisi revisi)*. Yogyakarta: Bina Aksara.

Budiman, A. N. (2004). *Prinsip-prinsip Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Chin, W., & Todd, P. (1995). On The Use Usefulness, Ease of Use of Structural Equation Modeling in MIS Research: A Note of Caution. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, *9 No. 5*, 227–247.

Dachlan, U. (2014). *Panduan Lengkap Structural Equation Modeling Tingkat Dasar*. Semarang: Lentera Ilmu.

Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, *13 No. 3*, 319–340.

Djaali. (2008). *Skala Likert*. Jakarta: Pustaka Utama.

Eisingerich, A. B., & Rubera, G. (2010). Drivers of Brand Commitment: A Cross National Investigation. *Journal of International Marketing*, *18 No. 2*, 27.

Fathansyah. (2012). *Basis Data*. Bandung: Informatika.

Ferdinand, A. (2002). *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Geldmacher, W., Just, V., Kirschner, C., Buchmuller, M., & Marquardt, K. (2017). The Correlation of Information and Knowledge in Regard to The Acceptance Level and Their Implication on Self-Driving Cars in Germany. *Ecoforum Journal*, *6 No. 13*(3).

Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*. Semarang: Universitas Dipenegoro Semarang.

Gultom, W. S. T., Yuliati, L. N., & Djohar, S. (2016). Pengaruh Service Quality, Product Quality dan Perceived Value Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan Industri Kayu Perhutani. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, *13 No. 2*, 109–121.

Harsono, M. (2014). *Pengaruh Bermain Game terhadap Perkembangan Remaja*. Serpong: Surya University.

Hartono, J. (2007). *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.

Hartono, J. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.

Hartono, J. (2013). *Sistem Teknologi Informasi Bisnis: Pendekatan Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.

Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.

J O’Brien. (2005). *Pengantar Sistem Informasi Perspektif Bisnis dan Manajerial Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.

Jonar, H. M. (2017). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dalam Mendukung Penerapan E-Government pada Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. *IPTEK-KOM*, *19 No. 2*, 121–132.

Kadir, A. (2003). *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.

Krigsman, M. (2010). *Understanding Marin County’s $30 million ERP failure*. Beyond IT Failure: CBS Interactive.

Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Morris, M. G., Venkatesh, V., & Ackerman, P. L. (2005). Gender and Age Differences in Employee Decisions About New Technology: An Extension to the Theory of Planned Behavior. *IEEE Transactions on Engineering Management*, *52 No. 1*, 69–84.

Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.

Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Notani, A. S. (1998). Moderators of Perceived Behavioral Control’s Predictiveness in the Theory of Planned Behavior: A Meta‐Analysis. *Journal of Consumer Psychology*, *7 No. 3*, 247–271.

Puspita, A. . P. G., Sukarsa, I. M., & Sudana, A. A. K. O. (2015). Perancangan SIMRS Terintegrasi Modul Human Resource Development Pada Rumah Sakit Pendidikan. *Lontar Komputer*, *6 No. 1*, 37–48.

Quadahi, J. (2008). A Qualitative Analysis of Factors Associated with User Acceptance and Rejection of a New Workplace Information System in the Public Sector: A Conceptual Model. *Canadian Journal of Administrative Sciences*, 201–213.

Samaradiwakara, G. D. M. N., & Gunawardena, C. G. (2014). Comparison of Existing Technology Acceptance Theories and Models to Suggest A Well Improved Theory/Model. *International Technical Sciences Journal*, *1 No. 1*, 21–36.

Santoso, S. (2011). *Structural Equation Modeling (SEM) Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18*. Jakarta: Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.

Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Andi.

Sugiarto. (2001). *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Suliyanto. (2006). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi.

Supangat, A. (2010). *Statistik dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suryatiningsih. (2013). *Pengertian html*. Bandung: Politeknik Telkom.

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward A Unified View. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, *27 No. 3*, 425–478.

Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, *36 No. 1*, 157–178.

Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN).

Wonjun, L., & Shin, S. (2019). An Empirical Study of Consumer Adoption of Internet of Things Services. *International Journal of Engineering and Technology Innovation*, *9 No. 1*, 01–11.

Yeo, K. T. (2002). Critical failure factors in information system projects. *International Journal of Project Management 20*, *3*, 241–246.